

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah zaman dan teknologi yang terus berkembang pesat, banyak aspek dalam kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, seperti pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi, dinamika politik, perubahan sosial, variasi budaya, dan transformasi pendidikan. Negara-negara diseluruh dunia berlomba-lomba untuk menciptakan pembaharuan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing global. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak teknologi-teknologi baru yang dibuat untuk memudahkan kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat bergantung pada kemajuan teknologi saat ini, seperti kegiatan jual beli yang menjadi lebih mudah karena dilakukan secara online, pekerjaan yang lebih mudah dilakukan karena adanya laptop, komunikasi beda negara yang mudah dan lancar karena adanya internet. Semua penemuan-penemuan tersebut merupakan bentuk dari kecerdasan manusia. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dan bersaing dalam berbagai aspek kehidupan yang semakin maju (Aminullah et al, 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kemajuan teknologi yang terus terjadi. Kemajuan zaman yang terus terjadi menuntut pendidikan untuk terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Pendidikan adalah fondasi yang penting untuk kemajuan suatu negara. Tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan kesulitan bersaing dengan negara lain. Pendidikan yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia yang juga berubah seiring berjalannya waktu. Ketika zaman berubah, demikian pula kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat, agar dapat memberikan

pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Tuntutan zaman terhadap pendidikan di Indonesia sangatlah besar. Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang semakin maju. Pendidikan menjadi hal penting dalam menghadapi tantangan global, dengan pendidikan yang bermutu maka generasi penerus bangsa dapat bersaing dengan masyarakat dari negara yang lebih maju. Pendidikan merupakan bidang yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi saat ini, yang dimana semua komponen dalam pendidikan dan pembelajaran sudah dipengaruhi oleh teknologi, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan masih banyak lagi (Gunawan & Widiawati, 2019).

Pemerintah melalui Kemendikbudristek terus melakukan inovasi dan upaya pembaharuan dalam pendidikan, salah satunya yaitu dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Konsep kurikulum dipengaruhi oleh evolusi dalam masyarakat, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, guna kehidupan masyarakat yang lebih bermakna (Prihantini & Rustini, 2020). Maka dari itu perubahan kurikulum kerap terjadi di Indonesia, hal ini dilakukan agar para generasi muda memahami dengan baik jati diri bangsa, sehingga mampu bersaing di kancah internasional. Indonesia sendiri secara historis telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1947 hingga yang terakhir kurikulum merdeka. Yang dimana Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengusung tema “merdeka belajar” dengan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru dalam berinovasi, belajar mandiri dan berkreasi tanpa adanya tekanan (Susilowati dalam Neliwati et al, 2023; Sherly et al, 2020).

Mulyasa menjelaskan bahwa perubahan kurikulum haruslah berdasarkan evaluasi dari kurikulum sebelumnya dan tidak bisa dipaksakan (Istiqomah, 2016). Perubahan terhadap kurikulum, diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik. Namun dalam kenyataannya kerap terjadi

permasalahan dalam perubahan kurikulum. Banyak tantangan yang harus dihadapi. Ada beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum baru, seperti sumber daya yang tidak memadai, misalnya sarana prasarana sekolah yang terbatas. Sementara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik harus disertai dengan sarana yang memadai. Selain itu pelatihan mengenai kurikulum yang kurang optimal, sehingga proses implementasinya pun tidak maksimal dan tidak konsisten.

Perubahan kurikulum yang terjadi sudah pasti akan menimbulkan tantangan baru dikalangan guru. Begitu juga dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk siap memahami semua kebijakan baru dalam kurikulum baru, seperti perubahan RPP menjadi modul ajar dan pelaksanaan P5, kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis teknologi, maka guru dituntut untuk melek terhadap teknologi agar proses pembelajaran berjalan dengan inovatif, kreatif dan menyenangkan (Kemendikbud, 2024). Tantangan tersebut harus dihadapi oleh seorang guru dengan bijak dan profesional. Karena pada dasarnya gurulah yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut secara langsung pada siswa.

Implementasi Kurikulum yang baik tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kualitas pendidikan disuatu negara dipengaruhi oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, penguatan pendidikan sekolah tercermin dari bagaimana guru dididik dan dari pengalamannya, Karena hal ini bergantung pada kemampuan dan kualitas guru, hal inipun menjadi penilaian dasar profesionalisme guru di bidang pendidikan (Kim, R.R, 2019). Dalam proses implementasi kurikulum, guru menjadi figur yang paling kritis, memiliki pengetahuan strategis dalam mengelola kelas, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan kurikulum kepada siswa di kelasnya (Samuji, 2021; Alsubaie dalam Jamilah et al, 2023).

Maka dari itu kesiapan guru dalam proses implementasi kurikulum sangatlah diperlukan. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid-muridnya (Hamid, 2017). Guru yang siap adalah guru yang profesional, karena seorang guru akan mempersiapkan segalanya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu seorang guru haruslah siap menerima semua perubahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Seperti halnya pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, seorang guru harus siap dalam penerapannya dan harus mau belajar memahami kurikulum merdeka, agar penerapannya berjalan dengan baik. Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa kesiapan adalah kemampuan esensial dalam menghadapi situasi apapun, maka setiap individu yang memiliki kesiapan yang cukup menandakan bahwa mereka siap untuk bertindak (Nisa, 2016). Yang dimana kesiapan tersebut dapat merupakan kesiapan mental, fisik, pemahaman, maupun kemampuan diri yang berasal dari guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadli dan Saadati (2023) ditemukan hasil bahwa seluruh guru di SDN 2 Batujai sudah siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianningsih dan Ramadan (2023) dikemukakan bahwa penerapan kurikulum merdeka cukup optimal, namun guru masih belum paham sepenuhnya mengenai kurikulum merdeka dan tidak mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar. Dan dalam penelitian Heryahya et al (2022) yang dilakukan di SD se kota Cirebon, disimpulkan bahwa SD di kota Cirebon sudah siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Andina dkk (2023) menyatakan bahwa 2 dari 4 guru kelas V di SDN 73 Gresik sudah siap dalam implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan dari hasil observasi penulis disalah satu SD di Kecamatan Ciparay. Ditemukan masih adanya guru yang merasa kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, mereka masih

kebingungan mengenai modul ajar, dan didapati juga guru yang masih belum paham mengenai P5.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan observasi pra penelitian, ditemukan bahwa terdapat guru yang masih belum paham mengenai penerapan kurikulum merdeka, dan tidak sedikit juga guru yang sudah siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, hanya ditinjau dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian saja. Sementara dalam penelitian ini, penulis akan menilai dari lima aspek lain, kelima aspek tersebut yaitu: 1) Pengetahuan kurikulum merdeka, dalam hal ini guru harus mampu memahami konsep dari kurikulum merdeka sepenuhnya, karena pada akhirnya gurulah yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut di kelasnya; 2) Sikap guru, sebagai seorang pendidik guru harus siap dalam menyikapi perubahan kurikulum yang seringkali terjadi di Indonesia; 3) Subjective norm, ini merupakan sejauh mana seorang pendidik akan mengikuti pandangan orang lain terhadap tindakan yang akan dilakukannya (Pratana, 2014); 4) Normative belief, merupakan motivasi yang berasal dari orang lain yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang (Tiraada, 2013). Maka dalam hal pendidikan aspek ini merupakan dorongan atau motivasi yang didapatkan oleh seorang pendidik baik dari pendidik lain, sekolah, siswa, maupun pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.; 5) Behavior control, aspek ini merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan seseorang mengenai suatu tindakan (Ajzen, 1991) . Maka jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, behavior control merupakan tingkah laku dari seorang pendidik yang menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar”. Hal ini dikarenakan dalam observasi pra penelitian, peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang belum paham mengenai implementasi kurikulum merdeka. Maka dengan adanya permasalahan ini, studi mengenai

kesiapan guru di SD Kecamatan Ciparay perlu dilakukan, guna mengetahui sudah sejauh mana kesiapan para guru sekolah dasar di kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam menerapkan kurikulum merdeka.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah korelasi pengetahuan guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
2. Adakah korelasi sikap terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
3. Adakah korelasi norma subjektif terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
4. Adakah korelasi *subjective norm* terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
5. Adakah korelasi *behavior control* terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah korelasi pengetahuan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui adakah korelasi sikap terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui adakah korelasi norma subjektif terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar
4. Untuk mengetahui adakah korelasi normative belief terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar
5. Untuk mengetahui adakah korelasi behavior control terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membaca maupun yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan satu bahan kajian teori kurikulum merdeka khususnya dalam kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi banyak pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kemendikbud dan Dinas Pendidikan

Mampu menginformasikan kepada pemerintah, khususnya kemendikbud dan dinas pendidikan terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD. Dan hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk evaluasi kedepannya.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan kontribusi kepada guru berupa saran dan masukan agar dapat meningkatkan peran guru dalam menerapkan mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- 2) Menjadi bahan refleksi bagi guru dalam menilai kinerjanya sebagai seorang pendidik.
- 3) Membantu guru dalam mengidentifikasi kendala-kendala dalam penerapan standar kurikulum merdeka.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sumbangsih bagi pihak sekolah, dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik agar mampu memahami konsep kurikulum merdeka.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi dan juga pengalaman terkait penerapan kurikulum merdeka dan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari berbagai aspek.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi penelitian ini berjudul “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” yang terdiri dari lima bab, adapun penjelasannya sebagai berikut

Bab I berisikan pendahuluan. Yang dimana dalam bab ini terdapat latar belakang yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Dalam latar belakang terdapat permasalahan, penyebab, solusi yang dapat dilakukan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kebaruan dari penelitian, serta alasan pentingnya penelitian perlu dilakukan. Lalu terdapat rumusan masalah yaitu indentifikasi mengenai permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian, bagian ini menjelaskan mengenai sesuatu yang akan dicapat dalam penelitian. Terakhir yaitu manfaat penelitian, bagian ini menunjukkan mengenai kontribusi penelitian ini secara teoritis dan praktis.

Bab II berisikan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan di laksanakan. Bagian ini berisikan mengenai penjelasan kesiapan guru, Implementasi kurikulum merdeka, Theory Of Planned Behavior, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III berisikan Metode Penelitian. Bagian ini menguraikan tentang rangkaian penelitian. Bagian ini meliputi pendekatan penelitian, yang dimana dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan metode survei korelasional. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Ciparay, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 orang guru SD di kecamatan Ciparay. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner. Prosedur penelitian adalah

tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Terakhir yaitu teknik analisis data, hal ini merupakan bagaimana cara peneliti mengolah data yang telah di dapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PLS-SEM dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0.

Bab IV berisikan temuan dan pembahasan. Bagian ini menguraikan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data, *Outer model* yaitu *validitas convergent*, *validitas discriminant*, dan uji realibilitas. *Inner model* yaitu *R-Square*, *Q² Predictive Relevance*, dan uji hipotesis.

Bab V berisikan penutup, bagian ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.